

**INDONESIA CARBON MARKET OUTLOOK 2026:
Dialog Kebijakan Menuju Pasar Karbon yang Kredibel, Berintegritas Tinggi, dan
Transparan**



[Dari kiri ke kanan: (1) Judith A'Bear, Kepala Kebijakan Iklim dan Pembiayaan di Kedutaan Besar Inggris Jakarta; (2) Esther Sri Astuti, Direktur Eksekutif INDEF; (3) HE Dominic Jerney, Duta Besar Inggris untuk Indonesia dan Timor-Leste; (4) HE Diaz Hendropriyono, Wakil Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia; (5) Nani Hendiarti, Deputi Bidang Koordinasi Keterjangkauan dan Keamanan Pangan di Kementerian Koordinator Bidang Pangan Republik Indonesia serta Ketua Steering Committee Nilai Ekonomi Karbon (Komrah NEK); (6) Pedro Carvalho, Direktur Proyek PROTECT, EcoSecurities]

Jakarta, 16 April 2026 — Para pemangku kepentingan utama dari Pemerintah Indonesia, sektor swasta, serta pengembang proyek dalam ekosistem pasar karbon berkumpul hari ini di Hotel Borobudur Jakarta dalam "Indonesia Carbon Market Outlook 2026: A National Policy Dialogue". Dialog ini menjadi tonggak penting dalam menyelaraskan pemahaman bersama terkait implementasi kerangka nilai ekonomi karbon (NEK) Indonesia, seiring transisi negara dari tahap perumusan kebijakan menuju operasionalisasi pasar. Kegiatan ini diselenggarakan oleh UK Partnering for Accelerated Climate Transitions (UK PACT), diimplementasikan oleh EcoSecurities dan The Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).

Dialog kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama dan dukungan para pemangku kepentingan, sekaligus meningkatkan kesiapan sektor publik dan swasta dalam membangun pasar karbon yang kredibel, transparan, dan berintegritas tinggi. Tujuannya mencakup peningkatan kapasitas teknis, penguatan koordinasi kelembagaan, serta pengembangan infrastruktur pasar karbon yang kokoh, khususnya Sistem Registri Unit Karbon Nasional (SRUK) dan kerangka *Measurement, Reporting, and Verification* (MRV).

Sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengurangan emisi dan pertumbuhan hijau di sektor penggunaan lahan, energi, dan industri. Di tengah perkembangan pesat pasar karbon global yang didorong oleh kebijakan lintas batas, komitmen *net zero*, serta implementasi *Article 6* Perjanjian Paris, Indonesia memiliki peluang yang jelas sekaligus kebutuhan mendesak untuk membangun pasar karbon domestik yang kredibel dan berintegritas tinggi. Kerangka MRV yang kuat, infrastruktur registri yang transparan, serta tata kelola yang jelas akan menjadi kunci untuk memungkinkan kerja sama internasional dan memposisikan Indonesia sebagai pelaku pasar karbon yang siap investasi.

Duta Besar Inggris untuk Indonesia, Dominic Jermey, menyampaikan: *“Dialog kebijakan hari ini menunjukkan implementasi nyata dari Kemitraan Strategis Inggris-Indonesia. Hal ini menegaskan kedalaman kerja sama kita yang akan sangat penting dalam membuka peluang investasi dan mempercepat transisi rendah karbon Indonesia menuju pencapaian net zero.”*

Inggris telah lama menjadi mitra dalam mendukung pengembangan pasar karbon Indonesia. Inggris dan Indonesia juga semakin menegaskan kolaborasi melalui pengumuman terbaru dari Kementerian Kehutanan yang akan bergabung dalam Coalition to Grow Carbon Markets. Inisiatif ini dipimpin oleh Inggris, Kenya, dan Singapura; melalui inisiatif ini serta program UK PACT, kami bangga dapat melanjutkan kemitraan dengan Indonesia untuk mendorong pasar karbon yang kredibel, berintegritas tinggi, transparan, dan selaras secara internasional.

Wakil Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Diaz Hendropriyono, menyampaikan: *“Dengan suhu global yang telah mencapai 1,6 °C di atas tingkat pra-industri, dampak perubahan iklim semakin terasa di Indonesia. Di saat yang sama, kesenjangan pendanaan iklim masih sangat besar, baik secara global maupun domestik. Pasar karbon yang kredibel akan menjadi kunci untuk membantu menutup kesenjangan ini. Indonesia tengah mengembangkan infrastruktur pasar, termasuk operasionalisasi SRUK pada pertengahan 2026, dengan sistem yang saat ini telah siap untuk uji coba (pilot), serta persiapan untuk menghadirkan hingga 70 juta ton unit karbon ke dalam pasar.”*

Ketua Tim Pelaksana Komite Pengarah Nilai Ekonomi Karbon (Komrah NEK), Deputi K2P Nani Hendiarti, menyampaikan: *“Forum ini selaras dengan arah kebijakan Komite Pengarah untuk menyerukan aksi konkret: menyelaraskan pemahaman bersama terhadap Perpres 110/2025, mempercepat penyelesaian regulasi turunan sektoral pada Juni 2026, serta memastikan kesiapan SRUK sebagai satu-satunya platform nasional untuk penyelenggaraan instrumen NEK di Indonesia. Koordinasi yang kuat merupakan kunci utama dalam membangun pasar karbon Indonesia yang kredibel dan operasional dengan high integrity carbon unit.”*

Menurut Pedro Carvalho, Project Director dari PROTECT, EcoSecurities, Indonesia telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam membangun fondasi pasar karbon yang kredibel. *“Melalui PROTECT, kami mendukung penguatan sistem, infrastruktur, dan kolaborasi untuk memastikan pasar karbon Indonesia berkembang secara transparan, berintegritas tinggi, serta siap berperan di tingkat global.”*

Sementara itu, Esther Sri Astuti, Direktur Eksekutif INDEF, menekankan pentingnya kolaborasi lintas pemangku kepentingan. *“Forum seperti Indonesia Carbon Market Outlook memainkan peran penting dalam membangun pemahaman bersama serta mendorong kesiapan implementasi yang inklusif dan berkelanjutan.”*

Diskusi dalam forum ini beralih dari sosialisasi regulasi menuju jalur implementasi praktis, dengan fokus pada koordinasi kelembagaan, kesiapan MRV, alur operasional SRUK, serta keterkaitan antara instrumen pasar karbon dan pengawasan sektor keuangan. Sesi panel yang melibatkan kementerian terkait, regulator keuangan, dan operator pasar menyoroti langkah prioritas jangka pendek serta faktor pendukung utama, khususnya dalam memastikan interoperabilitas sistem dan kesiapan untuk keterlibatan internasional di masa depan.

Forum ini menegaskan bahwa keberhasilan pasar karbon Indonesia tidak hanya bergantung pada kejelasan regulasi, tetapi juga pada kesiapan implementasi dan kepercayaan pasar. Sistem MRV yang berintegritas tinggi, registri yang transparan dan fungsional melalui SRUK, serta koordinasi antar lembaga yang kuat akan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan pelaku pasar dan mitra internasional. Ke depan, keselarasan antara kebijakan, infrastruktur, dan pelaku pasar akan menentukan kemampuan Indonesia dalam membuka

investasi, memperluas instrumen harga karbon, serta berpartisipasi secara efektif dalam mekanisme pasar karbon global.

Tentang UK PACT

UK PACT (Partnering for Accelerated Climate Transitions) merupakan program peningkatan kapasitas yang unik. Program ini dikelola dan didanai bersama oleh Foreign, Commonwealth and Development Office (FCDO) serta Department for Energy Security and Net Zero (DESNZ) Pemerintah Inggris melalui International Climate Finance Inggris. UK PACT bekerja sama dengan negara-negara dengan potensi pengurangan emisi tinggi untuk mendukung peningkatan ambisi dan implementasi aksi penanganan perubahan iklim.

Tentang EcoSecurities

EcoSecurities adalah perusahaan solusi iklim global terkemuka yang memanfaatkan kekuatan alam, teknologi, dan pembiayaan untuk mempercepat upaya dekarbonisasi di seluruh dunia. Dengan pengalaman hampir tiga dekade, perusahaan ini memiliki kapabilitas yang luas dalam pengembangan proyek energi terbarukan, pengelolaan limbah, solusi berbasis alam dan teknologi, serta proyek berbasis komunitas. Perusahaan telah menyalurkan lebih dari USD 1 miliar dalam pembiayaan iklim dan menghasilkan lebih dari 400 juta kredit karbon melalui 700 proyek di 45 negara.

EcoSecurities bekerja sama secara erat dengan lembaga penetap standar terkemuka, badan tata kelola, serta organisasi keanggotaan untuk mewujudkan potensi penuh pasar karbon berintegritas tinggi melalui berbagai metodologi dan protokol. Berkantor pusat di Swiss, perusahaan ini memiliki kehadiran di 11 negara dan telah menerima investasi strategis dari SK, Shinhan, Hartree Partners, dan Sustainable Investment Management. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui www.ecosecurities.com.

Tentang INDEF GTI

Didirikan pada tahun 1995, Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) merupakan salah satu lembaga think tank makroekonomi independen terkemuka di Indonesia dengan pengalaman lebih dari tiga dekade dalam membentuk wacana kebijakan ekonomi nasional berbasis riset. Berangkat dari fondasi tersebut, INDEF membentuk INDEF Green Transition Initiative (INDEF GTI) sebagai respons atas meningkatnya pengakuan bahwa perubahan iklim dan transisi energi bukan lagi sekadar isu lingkungan, melainkan penentu utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang, daya saing, dan transformasi struktural. INDEF GTI mendorong integrasi kebijakan iklim dan energi ke dalam strategi pembangunan dan industrialisasi, dengan tujuan memobilisasi investasi, membentuk ulang pasar, dan meningkatkan produktivitas, serta menjadikan transisi hijau sebagai pendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berketahanan di Indonesia.

Press Release - ENG

16 April 2026

**INDONESIA CARBON MARKET OUTLOOK 2026:
A Policy Dialogue Towards a Credible, High-Integrity and Transparent Carbon Market**



[From left to right: (1) Judith A'Bear, Head of Climate Policy and Finance at British Embassy Jakarta; (2) Esther Sri Astuti, Executive Director at INDEF; (3) HE Dominic Jermey, The Ambassador of the United Kingdom to Indonesia and Timor-Leste; (4) HE Diaz Hendropriyono, The Vice Minister of Environment of the Republic of Indonesia; (5) Nani Hendiarti, Deputy for Coordination of Food Affordability and Security at the Coordinating Ministry for Food Affairs of the Republic of Indonesia and the Head of the Steering Committee for Carbon Economic Value (Komrah NEK); (6) Pedro Carvalho, Project Director PROTECT, EcoSecurities]

Jakarta, 16 April 2026 — Key stakeholders from the Government of Indonesia, the private sector, and project developers from the carbon markets ecosystem gathered today at the Hotel Borobudur Jakarta for the *Indonesia's Carbon Market 2026: A National Policy Dialogue*. The dialogue marks an important milestone in aligning a shared understanding of the implementation of Indonesia's carbon economic value (NEK), as the country transitions from policy formulation towards market operationalisation. This event was convened by UK Partnering for Accelerated Climate Transitions (UK PACT), implemented by EcoSecurities and the Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).

The policy dialogue will strengthen stakeholder cooperation and buy-in, while enhancing the readiness of both public and private sectors for credible, transparent and high-integrity carbon markets. Its aims include improved technical capacity, stronger institutional coordination, and the development of robust carbon markets infrastructure, particularly the National Carbon Unit Registry System (SRUK) and the Measurement, Reporting, and Verification (MRV) framework.

As Southeast Asia's largest economy, Indonesia holds significant emissions reduction and green growth potential across land use, energy, and industrial sectors. With global carbon markets evolving rapidly, driven by cross-border policy developments, net zero commitments, and the operationalisation of Article 6 of the Paris Agreement, Indonesia has both a clear opportunity and an urgent imperative to establish a credible, high-integrity domestic carbon market. A robust MRV framework, transparent registry infrastructure, and clear governance

arrangement will be essential to enable international cooperation and position Indonesia as an investment-ready carbon market participant.

British Ambassador to Indonesia Dominic Jermey, said: *“Today’s policy dialogue demonstrates the UK–Indonesia Strategic Partnership in action. It highlights the depth of our cooperation, which will be crucial in unlocking investment and accelerating Indonesia’s low-carbon transition towards achieving net zero.”*

The UK has been a long-standing partner in supporting the development of Indonesia’s carbon markets. The UK and Indonesia further underlined our collaboration through the Ministry of Forestry’s recent announcement that it will join the Coalition to Grow Carbon Markets. This initiative is led by the United Kingdom, Kenya, and Singapore; through this and our UK PACT programme, we are proud to build on our partnership with Indonesia to advance credible, high-integrity, transparent, and internationally aligned carbon markets.

Vice Minister of Environment of the Republic of Indonesia, Diaz Hendropriyono, said: *“With global temperatures already 1.6°C above pre-industrial levels, more severe climate impacts are intensifying in Indonesia. At the same time, the climate financing gap remains significant, both globally and domestically. A credible carbon market will be critical to help close this gap. Indonesia is advancing its market infrastructure, including the operationalization of SRUK by mid-2026, with the system currently ready for pilot testing, and preparing to bring up to 70 million tons of carbon units into the market.”*

Head of Steering Committee of Carbon Economic Value, Nani Hendiarti, said: *“This forum calls for concrete action: aligning a common understanding of Perpres 110/2025, accelerating sectoral regulations by June 2026, and ensuring readiness of SRUK across ministries and agencies. Strong coordination will be key to building a credible and operational carbon market in Indonesia.”*

According to Pedro Carvalho, Project Director of PROTECT at EcoSecurities, Indonesia has made significant progress in building the foundations of a credible carbon market. *“Through PROTECT, we support the strengthening of systems, infrastructure, and collaboration to ensure that Indonesia’s carbon market develops in a transparent, high-integrity manner and is well-positioned to play a role at the global level.”*

According to Esther Sri Astuti, Executive Director, INDEF, cross-stakeholder collaboration is key to advancing Indonesia’s carbon market. *“Forums such as the Indonesia Carbon Market Outlook play an important role in fostering shared understanding and advancing inclusive and sustainable implementation readiness.”*

Discussions across the forum shifted from regulatory socialisation to practical implementation pathways, focusing on institutional coordination, MRV readiness, SRUK operational workflows, and the interaction between carbon market instruments and financial sector oversight. Panel sessions with key ministries, financial regulators, and market operators highlighted near-term priority actions and enablers, particularly those needed to ensure system interoperability and readiness for future international engagement.

The forum underscored that the success of Indonesia’s carbon market will depend not only on regulatory clarity but also on implementation readiness and market trust. Ensuring high-integrity MRV systems, a transparent and functional registry through the National Carbon Unit Registry System (SRUK), and strong inter-institutional coordination will be critical to building confidence among market participants and international partners. As Indonesia moves forward, alignment among policy, infrastructure, and market actors will determine its ability to

unlock investment, scale carbon pricing instruments, and participate effectively in global carbon market mechanisms.

About UK PACT

UK PACT (Partnering for Accelerated Climate Transitions) is a unique capacity-building program. Jointly governed and funded by the UK Government's Foreign, Commonwealth and Development Office (FCDO) and the Department for Energy Security and Net Zero (DESNZ) through the UK's International Climate Finance, it partners with countries with high emissions-reduction potential to support them in implementing and increasing their ambitions to tackle climate change.

About EcoSecurities

EcoSecurities is a leading global climate solutions company that leverages the power of nature, technology, and finance to accelerate decarbonization efforts around the world. With almost three decades of experience, the company has extensive capabilities in developing renewable energy, waste, nature-based, technology-based, and community projects. The company has deployed over \$1 billion in climate finance and generated more than 400 million carbon credits across 700 projects in 45 countries.

EcoSecurities works closely with industry-leading standard setters, governance bodies, and membership organizations to realize the full potential of high-integrity carbon markets across a range of methodologies and protocols. Headquartered in Switzerland, the company has a presence in 11 countries and has received strategic investment from SK, Shinhan, Hartree Partners, and Sustainable Investment Management. Find out more at www.ecosecurities.com.

About INDEF GTI

Founded in 1995, the Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) is one of Indonesia's leading independent macroeconomic think tanks, with more than three decades of experience shaping national economic policy discourse through evidence-based research and sustained engagement with government, academia, the private sector, and international partners. Building on this macroeconomic foundation, INDEF established the INDEF Green Transition Initiative (INDEF GTI) in response to the growing recognition that climate change and the energy transition are no longer solely environmental issues but key determinants of long-term economic growth, competitiveness, and structural transformation. INDEF GTI reflects INDEF's view that climate and energy policies must be integrated into core development and industrial strategies—with the objective of mobilizing investment, reshaping markets, and driving productivity gains—rather than treated as a separate or merely corrective agenda. Through policy research, strategic forums, and capacity building, INDEF GTI promotes an integrated approach that positions the green transition as a driver of inclusive and resilient economic development in Indonesia.

Contact Person:

Alifa Prasetyo

Mobile: +62 85719574866

Email: alifa.prasetyo@indefgti.or.id

Beatrix Sidharta

Mobile: +6282258388137

Email: beatrixsidharta@gmail.com